**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Di zaman globalisasi sekarang ini, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat dibutuhkan manusia-manusia yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Tetapi dalam kenyataannya dunia pendidikan di Indonesia utamanya pada pendidikan sekolah saat ini masih memprihatinkan. Karena masih rendahnya mutu pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru dalam membentuk siswa agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Usaha membentuk sumber daya manusia yang berkualitas itu melibatkan keharusan adanya motivasi yang sangat tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan nasional pada seluruh wilayah negara dan komponen masyarakat. Sehinnga untuk mengembangkan kualitas manusia diperlukan suatu proses yaitu belajar.[[1]](#footnote-2)

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.[[2]](#footnote-3) Dengan belajar manusia bisa terus mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan bebas mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.[[3]](#footnote-4)

1

Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari. Guru di samping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan juga dituntut untuk mengetahui secara tepat dimana tingkat pengetahuan siswa pada awal atau sebelum mengikuti pelajaran tertentu. Dan metode yang dipilih guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif.

Selain itu agar pendidikan bisa berhasil haruslah ada peran aktif dari semua pihak, dan berbagai cara yang dilakukan untuk membuat para siswa bisa termotivasi untuk menyukai semua mata pelajaran, termasuk matematika.

Dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di setiap jenjang pendidikan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Matematika menjadi momok bagi para siswa terutama di saat ulangan atau ujian sekolah. Dalam pembelajaran matematika, penyampaian guru cenderung bersifat monoton, kurang kreatif, hal yang dirasakan siswa diantaranya matematika sulit, tidak mampu menjawab, takut disuruh guru dan sebagainya.

Dengan demikian diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baru dan yang lebih memberdayakan minat belajar siswa yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri yang mana keabstrakan objek-objek matematika dapat diwujudkan dengan lebih konkret, sehingga siswa memahaminya dan dapat memotivasi siswa untuk senang belajar matematika.

Slavin (1995:16) mengatakan bahwa pandangan teori motivasi pada pembelajaran kooperatif terutama difokuskan pada penghargaan atau struktur-struktur tujuan dimana siswa beraktivitas. Menurut pandangan teori ini, bahwa memberikan penghargaan kepada kelompok, akan menciptakan struktur penghargaan antara perorangan di dalam suatu kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok itu saling memberi penguatan sosial sebagai respon terhadap upaya-upaya yang berorientasi pada tugas-tugas kelompok. [[4]](#footnote-5)

Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matematika adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang diupayakan untuk dapat meningkatkan peran siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, seta kesempatan para siswa untuk berinteraksi dan belajar secara bersama meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.[[5]](#footnote-6) Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing siswa.[[6]](#footnote-7)

Untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang telah dipelajari, serta untuk kemandirian para siswa dalam kelompoknya maka dapat kita pakai salah satu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.[[7]](#footnote-8)

Dalam pembelajaran ini, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan. Setiap anggota kelompok tersebut diberi nomor secara berurutan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa dengan soal yang bervariasi. Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kelompoknya. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertannyaan untuk seluruh kelas.[[8]](#footnote-9)

Dengan adanya metode kooperatif tipe NHT ini diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru. Dengan lebih mudahnya siswa dalam menerima materi pelajaran, maka siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga penggunaan metode kooperatif tipe NHT akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.[[9]](#footnote-10) Jadi tugas guru selain menyampaikan materi pembelajaran juga untuk mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi yang mampu membangkitkan semangat siwa untuk berbuat/belajar.[[10]](#footnote-11) Dengan metode pembelajaran yang tepat maka prestasi belajar siswa dikelas juga akan mencapai nilai yang optimal.

Materi bangun ruang dalam pembelajaran matematika merupakan materi yang penting. Diharapkan peserta didik dapat menguasai materi bangun ruang dengan baik. Karena materi pembahasan tersebut berkaitan erat dengan materi yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali menjumpai bangun-bangun ruang. Misalnya kardus tempat air mineral, yang berbentuk kubus, kulkas yang berbentuk balok, atap rumah yang berbentuk prisma, dan lain sebagainya. Dari bentuk-bentuk tersebut harus kita ketahui ukuran, luas, dan volume/isinya. Namun dalam kenyataannya pada kelas VIII SMPN 1 Ngunut pemahaman terhadap materi ini kurang maksimal.

Berdasarkan deskriptif di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul ”**Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012” .**

1. **Rumusan masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. Adakah pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
			2. Seberapa besarkah pengaruh pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3. **Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif semestinya harus ada hipotesis penelitian. Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau sebaliknya.[[11]](#footnote-12) Jadi hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[[12]](#footnote-13)

Oleh karena itulah peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis alternatif (Ha), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan hipotesis nol (Ho), yakni hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan antar variabel.[[13]](#footnote-14)

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

1. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Secara teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk mengetahui prestasi belajar matematika materi bangun ruang di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

1. Secara praktis:

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

* + - 1. Kepala Sekolah

Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran sesuai karakteristik materi pembelajaran, manajemen pembelajaran melalui pimpinan sekolah akan menghasilkan guru-guru profesional dalam bidangnya.

* + - 1. Guru Bidang Studi

Guru dapat termotivasi untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan.

* + - 1. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi akan efektifitas dalam proses belajar sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Demikian pula melatih dan membiasakan siswa bekerja sama dengan temannya, dalam kelompok belajar untuk meningkatkan prestasi belajar matematika yang tinggi.

* + - 1. Peneliti yang akan datang

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian, juga sebagai kajian Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika dalam bidang pendidikan.

1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya ruang lingkup dan keterbatasan masalah penelitian. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di SMPN 1 Ngunut Tulungagung

1. Variabel penelitian

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dan prestasi belajar matematika siswa.

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan dengan kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Data prestasi belajar siswa yang diajar hanya pada materi bangun ruang sub bab prisma dan limas kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yang akan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan rincian 4 kali pertemuan untuk menyampaikan materi dan 1 kali pertemuan untuk post test.

1. **Penegasan Istilah**
	* + 1. Penegasan secara konseptual
				1. Pengaruh

Suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[[14]](#footnote-15) Jadi dengan kata lain, pengaruh merupakan suatu tehnik untuk melihat seberapa jauh dari suatu variabel mengikuti dari variabel-variabel yang lainnya.

* + - * 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.[[15]](#footnote-16)

* + - * 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memiliki struktur tujuan dan struktur penghargaan yang kooperatif. Struktur tujuan yang kooperatif maksudnya adalah, perolehan tujuan yang terjadi jika antar siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuannya. Setiap individu ikut andil menyumbang pencapaian tujuan itu. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan struktur penghargaan kooperatif adalah dimana usaha individu membantu individu lain untuk mendapat penghargaan. Selain itu pembelajaran kooperatif di cirikan oleh struktur tugas yang bertujuan untuk melakukan kerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.[[16]](#footnote-17)

* + - * 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT )

Adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.[[17]](#footnote-18)

* + - * 1. Prestasi belajar

Adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah .[[18]](#footnote-19)

* + - * 1. Matematika

Menurut Johnson dan Rising (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.[[19]](#footnote-20)

* + - 1. Penegasan secara operasional
				1. Pembelajaran dengan tipe NHT yang dilaksanakan di SMPN 1 Ngunut ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam kerjasama sehingga prestasi belajar matematika dapat meningkat.
				2. Prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil jawaban test individu yang berupa soal-soal uraian dengan sistem yang telah ditentukan.
1. **Sistematika Skripsi**

Skripsi dengan judul ”Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

**BAB I: Pendahuluan**

Bab ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: a) latar belakang, b) rumusan penelitian, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) definisi operasional, dan g) sistematika skripsi.

**BAB II: Landasan Teori**

Merupakan kerangka pemikiran yang meliputi beberapa sub bab yaitu: a) hakekat matematika, b) pembelajaran matematika, c) pembelajaran kooperatif, d) pembelajaran kooperatif tipe NHT, e) prestasi belajar siswa, f) materi bangun ruang, g) kajian penelitian terdahulu, h) kerangka berfikir penelitian.

**BAB III: Metode Penelitian**

Metode penelitian yang meliputi beberapa sub bab yaitu: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi dan sampel penelitian , c) sumber data, variabel data, dan skala pengukurannya, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, e) teknik analisis data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Yang meliputi beberapa sub bab yaitu: a) deskripsi latar belakang keadaan obyek, b) penyajian data dan analisis data, c) pengujian hipotesis, d) hasil penelitian.

**BAB V: Penutup**

Terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran.

**Bagian akhir**, terdiri dari: a) bahan rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup penulis.

1. Achmad Nurrofiq,Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif dengan Pendekatan Struktural Tipe NHT(Numbered Head Together)terhadap Prestasi Belajar Siswa ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VIII SMP N 1 Wonosari,(Surakarta,Skripsi Tidak Diterbitkan,2008),hal.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sardiman A.M,*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada,2007), hal.20 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhibbin syah*. Psikologi Belajar*.( Jakarta: PT.Raja Grafindo Jaya,2003), hal.59 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nur Asma*, Model Pembelajaran Kooperatif,* ( Jakarta : departemen pendidikan nasional direktorat jenderal dendidikan tinggi direktorat ketenagaan, 2006), Hal: 43 [↑](#footnote-ref-5)
5. Kuntjojo, *Model – Model Pembelajaran*,(Kediri:Departemen Pendidikan Nasional Universitas Nusantara PGRI,2010), hal. 13 [↑](#footnote-ref-6)
6. Slavin, Robert E, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, ( Bandung : Nusa Media, 2008), hal. 4 [↑](#footnote-ref-7)
7. Triyanto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007), hal.62 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, hal. 63 [↑](#footnote-ref-9)
9. Abdorrakhman, Ginting, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal.87 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sardiman A.M,*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada,2007), hal.76 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.41 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.64 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid., hal.66 [↑](#footnote-ref-14)
14. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai pustaka, 1996), hal.664 [↑](#footnote-ref-15)
15. Erman Suherman*, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas pendidikan Indonesia, 2003 ), hal.7 [↑](#footnote-ref-16)
16. Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta:DepartemenPendidikan Nasional,2006),hal.5 [↑](#footnote-ref-17)
17. Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi kontruktivistik* (Jakarta: Pustaka, 2007),hal.62 [↑](#footnote-ref-18)
18. <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2011/03/26/pengertian-prestasi-belajar/>. Diakses pada 2 April 2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suherman, Erman,dkk.*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,2003),hal.17 [↑](#footnote-ref-20)